

## Kepemimpinan Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital

Khairunnisa<sup>1\*</sup>, Karina Ade Rizqiani<sup>1</sup>, Siti Rohmah<sup>1</sup>, Fikri Jasri Putra<sup>1</sup>, Muhammad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: [khrnnsnisa01@email.com](mailto:khrnnsnisa01@email.com)\*

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang kepemimpinan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam di era digital. Latar belakang kajian ini berakar dari kebutuhan lembaga pendidikan Islam untuk merespons tantangan zaman, khususnya dalam hal integrasi teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan menggambarkan karakteristik, tantangan, dan peluang kepemimpinan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi terhadap literatur yang relevan, ditemukan bahwa pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki kapasitas manajerial yang responsif, integritas, serta kemampuan berinovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Tantangan utama meliputi kebutuhan menyeimbangkan nilai tradisi dan tuntutan modernitas. Namun demikian, era digital juga menghadirkan peluang besar untuk memperkuat efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan Islam. Kesimpulannya, kepemimpinan berbasis teknologi merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Pendidikan Islam; Teknologi Informasi; Era Digital; Inovasi Pendidikan

### Abstract

*This article explores the integration of technology in leadership practices within the context of Islamic education in the digital era. The impetus for this study is the necessity for Islamic educational institutions to address contemporary challenges, particularly with regard to the integration of information and communication technology. The objective of this study is to delineate the characteristics, challenges, and opportunities inherent to Islamic education leadership that is adaptive to digital developments. A qualitative approach, coupled with a content analysis of pertinent literature, revealed that Islamic education leaders must possess a responsive managerial capacity, integrity, and the capacity to innovate without relinquishing Islamic values. The primary challenges encompass the necessity to harmonize conventional values with the imperatives of modernity. However, the digital era also presents significant opportunities to enhance the effectiveness and efficiency of Islamic education management. In conclusion, technology-based leadership is a strategic step in realizing Islamic education that is contextual and relevant to the needs of the times.*

**Keywords:** Islamic Education; Information Technology; Digital Era; Educational Innovation

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, dituntut untuk dapat mengikuti perubahan ini dengan tetap menjaga nilai-nilai ajaran Islam yang fundamental. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peran strategis untuk mengarahkan proses pendidikan agar tidak hanya relevan dengan tuntutan zaman, tetapi juga tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang kokoh.

Pendidikan Islam bertujuan membimbing peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, baik dalam dimensi spiritual maupun sosialnya. Namun, keterbatasan pemahaman dan akses terhadap sumber belajar menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam menghadapi derasnya arus globalisasi dan transformasi sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Di sisi lain, pemimpin pendidikan Islam di era digital harus mampu beradaptasi, berinovasi, serta memiliki integritas yang tinggi dalam mengelola lembaga pendidikan. Sosok pemimpin ideal dituntut untuk mampu mengelola input pendidikan, merancang strategi yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta tetap menjaga esensi nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan tindakan yang diambil.<sup>2</sup> Dengan demikian, integrasi antara teknologi dan nilai-nilai keislaman dalam kepemimpinan pendidikan menjadi hal yang esensial dalam menjawab tantangan dan peluang di era digital ini.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini bersifat kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menghimpun berbagai sumber dan literatur seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, serta artikel yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam konteks digitalisasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan pemahaman, telaah mendalam, penyusunan sintesis, hingga penarikan kesimpulan.

---

<sup>1</sup> Nurwati Nurwati, "Pendeteksi Tingkat Kebisingan dan Pemberi Peringatan Pada Perpustakaan Berbasis Arduino," *Prosiding Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Bandung), 2018, 295–98.

<sup>2</sup> Juperson Hutahaea, *Konsep Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era digital

Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Dalam Bahasa Inggris, Leadership yang berarti kepemimpinan, dari kata dasar “*leader*” berarti pemimpin dan akar katanya “*to lead*” yang memiliki beberapa arti:

1. *Loyalty*, seorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitasnya dalam kebaikan.
2. *Educate*, seorang pemimpin mampu untuk mengedukasi rekan-rekannya dan mewariskan pada rekan-rekannya.
3. *Advice*, seorang pemimpin memberikan saran dan nasehat dari permasalahan yang ada.
4. *Discipline*, seorang pemimpin memberikan teladan dalam kedisiplinan dan menegakkan kedisiplinan dalam setiap aktivitas.<sup>3</sup>

Keberadaan pemimpin merupakan orang-orang yang penting dalam menentukan tujuan-tujuan, pemberi motivasi, dan melakukan ragam tindakan ke bawahannya.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Sang Pencipta, tanpa mengabaikan upaya pengembangan kehidupan duniawi. Karena peserta didik memiliki keterbatasan dalam memahami ajaran secara utuh, maka pemanfaatan teknologi informasi menjadi sarana penting untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan sebagai bagian dari proses penguatan pemahaman tersebut. Di sisi lain, perkembangan pesat dalam berbagai sektor pembangunan telah mendorong lembaga publik dan swasta untuk semakin mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi demi meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta produktivitas kerja mereka. Oleh sebab itu, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen Pendidikan Islam dapat disejajarkan dengan penggunaannya dalam konteks pendidikan secara umum, khususnya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter spiritual dan sosial peserta didik secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang sistematis dan sadar, pendidikan ini bertujuan

---

<sup>3</sup> A. M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Kanisius, 1976), 1.

<sup>4</sup> Tony Bush, *Leadership and Management Development in Education* (London: A Sage Publications Company, 2008), 108.

<sup>5</sup> Rizka Zulmi dkk., “Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 195.

membimbing peserta didik agar mampu memahami dan menghayati nilai-nilai Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan tetap menjunjung tinggi semangat toleransi antarumat beragama. Dalam konteks perkembangan teknologi digital, keterbatasan dalam pemahaman ajaran dapat diminimalisir melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen dan pelaksanaan pendidikan Islam menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pendidikan di era modern. Dengan demikian, penerapan teknologi bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman.

### **B. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital**

Di era digital, kepemimpinan dalam pendidikan Islam yang ideal seharusnya tercermin dalam sosok kepala madrasah atau sekolah yang memiliki kapasitas dalam mengelola lembaga pendidikan secara efektif. Pemimpin tersebut diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak. Selain itu, pemimpin pendidikan Islam perlu Menyusun dan mengelola input pendidikan secara responsif terhadap dinamika zaman. Sosok pemimpin seperti ini harus senantiasa terbuka terhadap evaluasi, mampu berinovasi dan beradaptasi, bahkan siap melakukan improvisasi sesuai dengan tuntutan era digital, tanpa mengesampingkan nilai-nilai kepemimpinan yang hakiki.<sup>6</sup>

Pemimpin yang ideal adalah mereka yang menjunjung tinggi kejujuran, memiliki integritas yang kuat, serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pemimpin yang efektif seharusnya mampu memberikan inspirasi dan dorongan semangat kepada seluruh elemen pendidikan. Di samping itu, keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara konstruktif, serta kebijaksanaan dalam mengambil keputusan menjadi aspek penting yang harus dimiliki. Dengan karakteristik tersebut, pemimpin pendidikan tidak hanya mampu membawa perubahan positif bagi lingkungan institusinya, tetapi juga memberikan

---

<sup>6</sup> Rojiid Arbi Muhyardho dan Imamul Muttaqin, "Tantangan dan Strategi Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 65–75, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.860>.

kontribusi nyata bagi masyarakat luas.<sup>7</sup>

### C. Tantangan dan Peluang Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital

#### 1. Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era digital dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Arus globalisasi, perkembangan teknologi yang pesat, serta transformasi sosial masyarakat turut memengaruhi cara pendidikan Islam dipraktikkan dan dipahami saat ini. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, sambil tetap menjaga nilai-nilai dan prinsip dasar ajaran Islam. Salah satu tantangan terbesarnya adalah menciptakan keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan merespons tuntutan modernitas. Pendidikan Islam yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis dituntut untuk tetap relevan di tengah dominasi sistem pendidikan modern yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki kebijaksanaan dalam menyelaraskan ilmu agama dan ilmu dunia, tanpa mengesampingkan inti dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri.<sup>8</sup>

Perubahan teknologi dan tren pendidikan yang berlangsung dengan sangat cepat merupakan salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kepemimpinan pendidikan Islam di era digital. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu memahami serta mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan strategi pembelajaran guna menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh elemen sekolah baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan memiliki kompetensi digital yang memadai agar dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Untuk menjawab tantangan tersebut, seorang pemimpin pendidikan harus senantiasa meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam bidang teknologi pendidikan. Menggali potensi dari kemajuan teknologi untuk memperkuat kualitas proses pembelajaran menjadi langkah strategis. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan

---

<sup>7</sup> Sri Harmonika, "Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Digital," *LENTERA: JURNAL KAJIAN DAN RISET PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 2 (2024): 105.

<sup>8</sup> Ilham Yahya Romandoni dkk., "TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 194–209, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>.

adalah membangun kemitraan dan kolaborasi dengan para pakar di bidang teknologi dan pendidikan, agar transformasi digital dalam pendidikan Islam dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tetap relevan dengan perkembangan era saat ini.<sup>9</sup>

### 2. Peluang Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital

Di era digital, kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki berbagai peluang strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam kini dapat mengoptimalkan teknologi digital untuk memperluas akses terhadap informasi dan materi pembelajaran bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Penggunaan platform daring memungkinkan diterapkannya pendekatan pembelajaran inovatif, seperti kelas virtual, simulasi berbasis teknologi, serta berbagai sumber digital yang mudah dijangkau. Pendekatan ini tidak hanya mendorong efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga menjadikan pendidikan Islam lebih terbuka, inklusif, dan selaras dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Selain itu, penerapan teknologi turut mendukung efisiensi dalam pengelolaan institusi pendidikan, terutama dalam manajemen data peserta didik dan sistem administrasi sekolah. Kepemimpinan pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkembang di tengah kemajuan digital. Teknologi menawarkan berbagai perangkat dan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan Islam, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta memperdalam pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam harus memiliki kesiapan untuk mengintegrasikan teknologi secara strategis agar pesan dan nilai-nilai Islam tetap hidup, berkembang, dan mudah diterima oleh generasi muda.<sup>10</sup>

Pemimpin pendidikan Islam saat ini memiliki berbagai peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kualitas pendidikan. Salah satu langkah penting adalah menjalin kolaborasi dengan para ahli teknologi guna merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman.<sup>11</sup>

Di samping itu, media sosial menjadi sarana efektif dalam memperluas jangkauan pesan-pesan pendidikan Islam. Dengan menggunakan platform seperti YouTube,

---

<sup>9</sup> Romandoni dkk., "TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM."

<sup>10</sup> Fauzan Isma, "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Kepala Sekolah," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 70–79, <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.731>.

<sup>11</sup> Harmonika, "Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Digital."

Instagram, dan Facebook, pemimpin dapat menyampaikan materi dakwah, kajian, dan pembelajaran secara luas, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, baik secara lokal maupun global. Pemanfaatan platform e-learning dan aplikasi mobile juga menjadi peluang besar dalam menyebarluaskan pendidikan Islam secara inklusif. Teknologi ini memungkinkan siswa maupun masyarakat umum untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, terutama bagi mereka yang terbatas aksesnya terhadap lembaga pendidikan formal. Aplikasi digital yang memuat fitur-fitur seperti panduan ibadah, Al-Qur'an digital, dan konten keislaman lainnya menjadi solusi pembelajaran mandiri yang fleksibel dan terjangkau.<sup>12</sup>

Untuk dapat menjawab tantangan sekaligus memaksimalkan peluang tersebut, kepemimpinan pendidikan Islam harus bersifat transformatif. Kepala sekolah sebagai tokoh sentral dituntut memiliki komitmen kuat, kemampuan adaptif, serta kecakapan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan teknologi modern. Dengan demikian, ekosistem pendidikan yang dibangun tidak hanya akan berkualitas secara akademik, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai Islami yang autentik.<sup>13</sup>

### KESIMPULAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era digital menuntut kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Integrasi teknologi dalam sistem pendidikan Islam bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari strategi manajerial yang bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman.

Kepemimpinan yang efektif di era digital ditandai oleh kemampuan inovatif, keterampilan komunikasi yang baik, keterbukaan terhadap evaluasi, serta kesanggupan untuk menyelaraskan antara nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernitas. Dengan demikian, pemimpin pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai penggerak organisasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menjembatani nilai-nilai tradisional dengan realitas global.

---

<sup>12</sup> Romandoni dkk., "TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM."

<sup>13</sup> Isma, "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Era Digital."

Temuan ini menegaskan pentingnya reposisi kepemimpinan pendidikan Islam agar tidak hanya berorientasi pada pelestarian nilai-nilai normatif, tetapi juga mampu merancang kebijakan yang progresif dan transformatif. Ke depan, diperlukan penguatan kompetensi digital bagi para pemimpin pendidikan Islam serta dukungan kebijakan kelembagaan yang memungkinkan pemanfaatan teknologi secara optimal dan berkelanjutan dalam seluruh aspek pengelolaan Pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bush, Tony. *Leadership and Management Development in Education*. London: A Sage Publications Company, 2008.
- Harmonika, Sri. “Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Digital.” *LENTERA: JURNAL KAJIAN DAN RISET PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 2 (2024): 105.
- Hutahaea, Juperson. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Isma, Fauzan. “Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Kepala Sekolah.” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 70–79. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.731>.
- Mangunhardjana, A. M. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanius, 1976.
- Nurwati, Nurwati. “Pendeteksi Tingkat Kebisingan dan Pemberi Peringatan Pada Perpustakaan Berbasis Arduino.” *Prosiding Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Bandung), 2018, 295–98.
- Rojiid Arbi Muhyardho dan Imamul Muttaqin. “Tantangan dan Strategi Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 65–75. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.860>.
- Romandoni, Ilham Yahya, Sulistyorini, dan Nur Efendi. “TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 194–209. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>.
- Zulmi, Rizka, Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, Gusmaneli Gusmaneli, dan D. Yunus. “Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 195.